

PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI

Anggraeni Ajeng Prastika

Vitayanti Fattah

Program Studi S1Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tadulako

e-mail : ajngprstka@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh likuiditas, leverage dan aktivitas terhadap profitabilitas perusahaan industri sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019. Sampel perusahaan ini adalah 23 perusahaan sub industri yang terdaftar di BEI periode tahun 2015-2019, metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dan menggunakan alat analisis SPSS 16.0. hasil penelitian ini adalah bahwa *Current Ratio* (likuiditas) dan *Debt to Equity Ratio* (leverage) berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (profitabilitas), sedangkan untuk *total asset turnover* tidak berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan (*Return On Asset*). Secara simultan, likuiditas (*Current Ratio*), leverage (*Debt to Equity Ratio*) dan aktivitas (*Total Asset Turn Over*) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (*Return On Asset*).

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas

Abstract

This research aims to examine the effect of liquidity, leverage and activity on the profitability of industrial companies in the consumer goods sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. The sample of this research was 23 sub-industrial companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period taken through purposive sampling method. The analytical method used multiple linear regression analysis and using SPSS 16.0 analysis tool. The results of this study are that the current ratio (liquidity) and debt to equity ratio (leverage) partially affect the return on assets (profitability), while the total asset turnover does not partially affect the company's profitability (Return On Asset). Simultaneously, liquidity (Current Ratio), leverage (Debt to Equity Ratio) and activity (Total Asset Turn Over) affect the company's profitability (ROA).

Keywords: Financial Statements, Profitability, Liquidity, Leverage and Activities

1. PENDAHULUAN

Laju pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2019, mengalami penurunan menjadi sebesar 2,3 % yang merupakan angka terendah setelah krisis tahun 2008 dimana terjadinya ketidakseimbangan antara sektor keuangan dan sektor produksi yang disebabkan adanya praktik pengambilalihan sumber daya ekonomi secara paksa oleh perusahaan besar dan negara maju terhadap negara-negara miskin didunia. IMF memaparkan bahwa terjadinya kelambatan pertumbuhan ekonomi tahun 2019 ini disebabkan oleh berbagai macam tekanan seperti perang dagang, ketidakpastian dari negosiasi Brexit, pembicaraan tentang anggaran Italia, perubahan kebijakan di Meksiko, penutupan pemerintah federal Amerika Serikat serta kebijakan AS di Iran. Secara sistematis, “sektor yang mendukung ekonomi Indonesia diatas 10% terhadap PDB secara berturut-turut yaitu, sektor industri, sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor konstruksi” (Tirta Citradi, 2019). Industri yang merupakan unggulan di tahun 2019 dalam menopang PDB Indonesia adalah industri barang konsumsi, walaupun kinerja indeksnya menurun tetapi tidak menutup kemungkinan para investor untuk menanamkan pada perusahaan perusahaan yang masuk dalam sektor barang konsumsi ini. Dikarenakan hal itu juga, perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang sektor industri barang konsumsi ini banyak yang

menghasilkan profit sepanjang tahun 2019 yang mana juga berpengaruh terhadap bagaimana kemampuan perusahaan tersebut dalam memperoleh laba (profitabilitas) yang positif di tengah rendahnya laju pertumbuhan ekonomi dunia. Hal ini tentunya menjadi pertanyaan, mengapa profit perusahaan dalam lima tahun terakhir naik turun (berfluktuasi)? Apa yang menyebabkan hal ini terjadi? Apa saja yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan dan bagaimana kaitannya dengan profitabilitas perusahaan?

Menurut Sutrisno (2013), rasio profitabilitas merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya perolehan laba yang didapatkan oleh sebuah perusahaan”. Seorang manajer keuangan dapat mengetahui apa saja factor yang mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Menurut manajer keuangan, semua factor yang ada di dalam perusahaan mempunyai pengaruh terhadap kemampuan perusahaan untuk memperoleh profit. Maka dari itu, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan likuiditas, leverage serta aktivitas untuk membantu melihat apakah ketiga hal ini berpengaruh pada profitabilitas perusahaan.

Kasmir (2016), menyebutkan bahwa “likuiditas adalah cerminan dari perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban hutangnya sebelum waktu yang telah ditetapkan”. Dari banyaknya rasio likuiditas, peneliti menggunakan rasio CR untuk mendukung penelitian ini. Menurut Harjito (2014: 56) tingginya likuiditas menandakan perusahaan sedang tidak baik-baik saja karena sebagian modal perusahaan tidak berkerja dan menganggur. sebaliknya Dana yang terlalu besar pada sisi aktiva perusahaan akan menimbulkan dua efek yang berbeda. Disatu sisi, likuiditas perusahaan akan semakin baik. Namun disisi lainnya, bisa saja perusahaan akan kehilangan kesempatannya dalam memperoleh lebih banyak laba. Karena, dana yang harusnya digunakan untuk investasi agar menambah laba perusahaan hanya digunakan sebagai cadangan untuk memenuhi likuiditas perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Suprihadi, 2019) mendapatkan kesimpulan bahwa CR berpengaruh terhadap profitabilitas baik secara simultan maupun parsial.

Rasio leverage merupakan pengukuran tentang seberapa besar asset perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2016: 150). Manfaat dari rasio ini adalah perusahaan dapat mengetahui risiko perusahaan saat memenuhi kewajibannya serta yang berkaitan dengan modal pinjaman maupun modal sendiri. Setelah mengetahuinya, manajer keuangan akan dapat mengambil keputusan untuk menyeimbangkan penggunaan modal. Hutang perusahaan yang cenderung kecil dapat menambah keuntungan bagi perusahaan, dikarenakan hutang tersebut dikelola dengan baik agar memberikan manfaat berupa keuntungan terhadap perusahaan, ini membuktikan bahwa *trade-off theory* berlaku. Namun, jika hutang perusahaan makin besar dan melebihi manfaat pajak maka dapat menyebabkan profitabilitas perusahaan jadi menurun dikarenakan semakin besarnya biaya bunga yang harus dibayarkan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Hantono, 2015) menghasilkan bahwa DER berpengaruh terhadap profitabilitas baik secara simultan maupun secara parsial.

Rasio aktivitas digunakan saat akan mengukur efektivitas dari perusahaan dari segi asset. Semakin seringnya aktivitas perusahaan berputar, maka akan makin meningkatkan laba perusahaan. Dikarenakan, perusahaan mampu untuk mengelola asset-aset perusahaannya. Dalam penelitian ini, diketahui bahwa perputaran perusahaan sampel lebih lambat dibawah standar perputaran aktivitas perusahaan industri. Lambatnya perputaran total aktiva dapat disebabkan oleh total aktiva yang diinvestasikan masih kurang tepat sehingga mempengaruhi kemampuan perusahaan memperoleh laba juga menurun. Ini juga dapat disebabkan oleh aktiva yang dimiliki perusahaan terlalu banyak dan menyebabkan aktiva tersebut tidak dapat diolah secara efektif dan efisien. Dalam penelitian (Barus & Leliani, 2013), hasil penelitian yang didapatkan adalah bahwa *asset turnover* berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat apakah likuiditas, leverage dan aktivitas mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan industri sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara parsial maupun simultan.

2. METODE PENELITIAN

Pola pikir yang menjadi dasar penelitian ini adalah positivisme dikarenakan mempunyai tujuan untuk menilai hipotesis yang telah ditentukan oleh peneliti, serta merupakan jenis penelitian kuantitatif karena berbentuk angka. Ruang lingkup penelitian ini dilakukan di website resmi BEI tepatnya di

perusahaan industri sub sektor barang konsumsi dan menggunakan laporan keuangan periode tahun 2015-2019 sebagai data penelitian. Penelitian dilakukan pada bulan Maret-Juli 2021.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memilih sampel yang digunakan. Dengan adanya teknik ini, peneliti berhasil mendapatkan 23 dari 49 perusahaan untuk dijadikan sampel. Analisis dokumen digunakan sebagai teknik pengumpulan data dikarenakan peneliti menggunakan laporan keuangan dari masing-masing perusahaan sampel. Analisis regresi linear berganda dipilih menjadi teknik analisa penelitian ini karena menguji dua variabel atau lebih independen terhadap satu variabel dependen untuk melihat adanya pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen. Berikut merupakan rasio dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Return on asset (ROA) merupakan “rasio yang memperlihatkan hasil jumlah aktiva yang dipakai oleh perusahaan” (Kasmir, 2016:201). Kecilnya rasio ini, akan berdampak kurang baik pada perusahaan, demikian sebaliknya. Berikut rumus yang digunakan:

$$ROI \text{ atau } ROA = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{total asset}}$$

Pengukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang yang telah jatuh tempo merupakan pengertian dari *Current Ratio* (Kasmir, 2016: 134). Berikut rumus dari CR:

$$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung hutang dengan ekuitas perusahaan (Kasmir, 2016: 157). Berikut rumus untuk mencari DER:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

Perputaran aktiva digunakan untuk mengukur jumlah total penjualan dari tiap aktiva sekaligus mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki disebut juga dengan *total asset turn over*. Berikut merupakan rumus TATO:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{penjualan (sales)}}{\text{total aktiva}}$$

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dimana alat ini berfungsi untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen dan menggunakan bantuan dari aplikasi SPSS 16.0. Berikut merupakan persamaan dari analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 TATO + e$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 23 perusahaan dari 49 perusahaan yang dipilih menjadi sampel karena memenuhi kriteria penarikan sampel. Penelitian ini dilakukan di BEI khususnya industri barang konsumsi, dan menggunakan laporan keuangan sebagai sumber data yang dipeoleh melalui website resmi BEI yaitu, www.idx.co.id. Berikut merupakan daftar sampel penelitian:

Tabel 1. Daftar Nama Perusahaan Sampel

No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Sub Sektor
1	DLTA	Delta Djakarta Tbk	Sub Sektor Makanan & Minuman

2	ADES	Akasha Wira International Tbk	Sub Sektor Makanan & Minuman
No.	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Sub Sektor
3	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Sub Sektor Makanan & Minuman
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Sub Sektor Makanan & Minuman
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	Sub Sektor Makanan & Minuman
6	MYOR	Mayora Indah Tbk	Sub Sektor Makanan & Minuman
7	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	Sub Sektor Makanan & Minuman
8	SKLT	Sekar Laut Tbk	Sub Sektor Makanan & Minuman
9	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	Sub Sektor Makanan & Minuman
10	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industri Tbk	Sub Sektor Makanan & Minuman
11	GGRM	Gudang Garam Tbk	Sub Sektor Rokok
12	HMSP	HM Sampoerna Tbk	Sub Sektor Rokok
13	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	Sub Sektor Rokok
14	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	Sub Sektor Farmasi
15	KAEF	Kimia Farma Tbk	Sub Sektor Farmasi
16	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Sub Sektor Farmasi
17	MERK	Merck Tbk	Sub Sektor Farmasi
18	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	Sub Sektor Farmasi
19	PYFA	Pyridam Farma Tbk	Sub Sektor Farmasi
20	KINO	PT Kino Indonesia Tbk	Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga
21	TCID	Mandom Indonesia Tbk	Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga
22	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga
23	CINT	PT Chitose Internasional Tbk	Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga

Sumber : www.idx.co.id

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut merupakan bentuk persamaan linier berganda dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1CR + \beta_2DER + \beta_3TATO + e$$

Berikut merupakan hasil dari analisis regresi linier berganda:

Tabel 1 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3.597	0.308		-11.689	0
CR	0.239	0.063	0.465	3.793	0
DER	0.813	0.201	0.505	4.054	0
1 TATO	-0.002	0.001	-0.13	-1.455	0.149

Sumber : Data, diolah di SPSS (2020)

Dengan melihat tabel diatas, dapat diketahui persamaan analisis regresi linear bergandanya adalah sebagai berikut:

$$ROA = -3,597 + 0,239 CR + 0,813 DER - 0,002 TATO + e$$

Persamaan diatas menjelaskan pengaruh variabel bebas yaitu likuiditas, leverage dan aktivitas terhadap profitabilitas sebagai variabel terikat:

1. Nilai konstanta sebesar -3,597 yang berarti bahwa jika variabel independen tidak ada penambahan satu satuan maka profitabilitas akan mengurangi profitabilitas sebanyak 3,597.
2. Nilai koefisien regresi dari CR adalah sebesar 0,239 dimana jika CR mengalami peningkatan satu satuan dengan anggapan variabel lain tetap atau konstan maka profitabilitas meningkat sebesar 0,239.
3. Nilai koefisien regresi dari DER adalah sebesar 0,813 dimana jika DER meningkat satu satuan dan variabel lain tetap maka profitabilitas akan meningkat sebanyak 0,813.
4. Nilai koefisien dari TATO adalah -0,002 hal ini menunjukkan bahwa jika nilai TATO mengalami peningkatan satu satuan serta variabel lain tidak mengalami perubahan maka profitabilitas akan berkurang sebesar 0,002.
5. Variabel yang paling banyak meningkatkan profitabilitas (ROA) jika dilihat dari tabel analisis regresi berganda adalah variabel leverage yang diukur menggunakan rasio *debt to equity ratio* (DER) yang meningkatkan profitabilitas sebesar 0,813.

Hasil Uji F (Simultan)

Uji simultan merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Berikut merupakan hasil dari uji F:

Tabel 2 Hasil Uji F (Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	13.291	3	4.43	6.307	.001 ^b
Residual	77.967	111	0.702		
1 Total					

Sumber : Data, diolah menggunakan SPSS 16 (2020)

Dengan melihat nilai signifikansi yaitu 0,001 dimana hasil ini lebih kecil dari 0,05 maka ketiga variabel independen mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan secara bersama-sama. Maka dengan ini dinyatakan bahwa hipotesis H1 diterima. Jadi, secara simultan ketiga variabel independen berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Hasil Uji t (Parsial)

Uji parsial atau uji t merupakan uji yang dilakukan untuk melihat apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependennya. Untuk lebih jelasnya, berikut merupakan tabel dari hasil uji parsial:

Tabel 3 Hasil Uji t Parsial)

Model	t	Sig.
(Constant)	-11.689	0,000
CR	3.793	0,000
DER	4.054	0,000
1 TATO	-1.455	0.149

Sumber: Data, diolah dengan SPSS 16 (2020)

Berikut merupakan penjelasan dari hasil tabel uji parsial diatas:

1. Hasil Uji Hipotesis Kedua Terhadap Profitabilitas (Y)

Variabel likuiditas yang diprosikan menggunakan rasio CR mendapatkan nilai koefisien regresi sebesar 0,239. Ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan nilai t hitung sebesar 3,793 yang mana lebih besar dari nilai t tabel yaitu 3,182 dengan nilai signifikansi 0,000 menandakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan secara signifikan. Maka dengan ini hipotesis H2 diterima.

2. Hasil Uji Hipotesis Ketiga Terhadap Profitabilitas (Y)

Variabel likuiditas yang diukur menggunakan rasio DER mendapatkan nilai koefisien regresi sebesar 0,813. Ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan nilai t hitung sebesar 4,054 yang mana lebih besar dari nilai t tabel yaitu 3,182 dengan nilai signifikansi 0,000 menandakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan secara signifikan. Maka dengan ini hipotesis H3 diterima.

3. Hasil Uji Hipotesis keempat Terhadap Profitabilitas (Y)

Variabel likuiditas yang diukur menggunakan rasio TATO mendapatkan nilai koefisien regresi sebesar -0,002. Ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan nilai t hitung sebesar -1,455 yang mana lebih kecil dari nilai t tabel yaitu 3,182 dengan nilai signifikansi 0,149 menandakan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan secara signifikan. Maka dengan ini hipotesis H4 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas

Rasio CR, DER dan TATO berpengaruh secara simultan pada ROA. Ini artinya, laba perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya kapabilitas perusahaan saat menyelesaikan kewajiban yang telah jatuh tempo, juga meningkatnya kapabilitas perusahaan dalam membiayai hutang dengan modal yang dimiliki serta meningkatnya kemampuan perusahaan dalam mengefisienkan dan memaksimalkan asset perusahaan.

Kenyataannya, likuiditas yang sering digunakan sebagai standar adalah 200% (2:1) dimana angka ini sudah cukup untuk menyelesaikan kewajiban yang telah jatuh tempo dan untuk digunakan sebagai modal operasi perusahaan. Perusahaan yang likuiditasnya berada dibawah angka 2 cenderung mengalami penurunan laba dikarenakan dana yang akan digunakan sebagai modal kembali dipakai untuk menyelesaikan hutang jangka pendek. Tetapi, jika likuiditas perusahaan jauh lebih besar juga tidak bagus untuk perusahaan karena ini menandakan adanya dana atau uang yang menggur didalam perusahaan yang dapat menyebabkan penurunan laba juga karena tidak digunakan dengan bijak.

Bersamaan dengan meningkatnya kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya, dapat membuat perusahaan lebih dipercaya oleh para investor. Dengan kepercayaan investor ini, maka peningkatan laba dapat terjadi karena adanya investor maka perusahaan akan memperoleh modal dari para investor melalui investasi atau penanaman modal kedalam perusahaan tersebut. Salah satu rasio yang bisa digunakan dalam mengukur leverage perusahaan adalah *debt to equity ratio* dimana rasio ini melihat berapa rupiah hutang yang dijamin dengan modal perusahaan. Para investor percaya bahwa jika nilai total hutang perusahaan lebih besar dari modal maka akan menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan dalam mengembalikan hutangnya.

Perusahaan pasti ingin meningkatkan laba dengan menambah penjualan, dengan adanya tingkat perputaran yang sesuai target maka perusahaan bisa mendapatkan laba yang ditargetkan. Dalam dunia industri, syarat terjadinya perputaran perusahaan adalah 2 kali, jika perusahaan melakukan kurang dari 2 kali maka perusahaan mengalami kesulitan dalam memanfaatkan dan mengefisienkan aktiva yang dimiliki. Salah satu rasio yang digunakan dalam mengukur efisiensi perusahaan adalah TATO, yang berguna untuk melihat seberapa maksimal perusahaan menggunakan aktivanya. Jika perputaran total aktiva sesuai standar atau diatas maka itu perusahaan dalam kondisi yang baik dan perusahaan bisa mendapatkan laba yang ditargetkan.

Berdasarkan tabel 4.1, 4.2, 4.3 dan 4.4 dapat dilihat saat likuiditas berada di angka 3, dengan leverage yang turun menjadi 0,71 dan aktivitas perusahaan naik menjadi 1,35 maka laba perusahaan juga naik menjadi 14%. Ini menandakan saat likuiditas perusahaan naik menjadi 3 dimana angka 3 ini sedikit lebih besar dari angka 2 tetapi masih bisa dikatakan baik bagi perusahaan dan total hutang perusahaan menurun dikarenakan perputaran perusahaan yang naik juga maka ini akan meningkatkan laba perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Tingginya tingkat likuiditas perusahaan sampel, dimana perusahaan ini merupakan perusahaan industri sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2017-2019 yang diukur oleh *Current Ratio* (CR) berpengaruh negative terhadap kapabilitas perusahaan mendapatkan keuntungan (profitabilitas), dikarenakan separuh modal kerja mengalami pengangguran (Harjito, 2014:56). Standar likuiditas yang baik adalah 2:1. Dimana dua merupakan banyaknya likuiditas yang digunakan untuk memenuhi hutang yang telah jatuh tempo dan lainnya untuk diputar kembali menjadi modal perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa rata-rata likuiditas dari tahun 2015-2019 cenderung tetap atau stagnan. Dalam keadaan ini, dapat dikatakan bahwa likuiditas tersebut adanya ketidaksesuaian antara likuiditas dan profitabilitas perusahaan, dimana saat likuiditas mengalami kenaikan yang pesat, profitabilitas mengalami penurunan. Ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Harjito (2014). Besarnya dana pada sisi aktiva perusahaan akan menimbulkan dua efek yang berbeda. Disatu sisi, likuiditas perusahaan akan semakin baik. Namun disisi lainnya, bisa saja perusahaan akan kehilangan kesempatannya dalam memperoleh lebih banyak laba. Karena, dana yang harusnya digunakan untuk investasi agar menambah laba perusahaan hanya digunakan sebagai cadangan untuk memenuhi likuiditas perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Profitabilitas

Tingginya tingkat leverage yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* akan memperlihatkan jeleknya situasi keuangan perusahaan dikarenakan makin tinggi pula risiko keuangan yang ditanggung oleh perusahaan (Halim, 2015:158). Hal ini berarti semakin tinggi nilai leverage maka profitabilitas akan mengalami penurunan, dikarenakan hutang perusahaan yang makin banyak. Pengukuran leverage dalam penelitian ini menggunakan rasio *debt to equity ratio* dimana rasio ini berfungsi untuk melihat berapa rupiah modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan hutang perusahaan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa DER mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*, dengan ini maka hipotesis diterima.

Hutang perusahaan yang cenderung kecil dapat menambah keuntungan bagi perusahaan, dikarenakan hutang tersebut dikelola dengan baik agar memberikan manfaat berupa keuntungan terhadap perusahaan, ini membuktikan bahwa *trade-off theory* berlaku. Namun, jika hutang perusahaan makin besar dan melebihi manfaat pajak maka dapat menyebabkan profitabilitas perusahaan jadi menurun dikarenakan semakin besarnya biaya bunga yang harus dibayarkan perusahaan.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa rata-rata dari leverage mengalami penurunan tiap tahunnya, berbeda dengan rata-rata profitabilitas yang cenderung mengalami fluktuasi. Ini menandakan bahwa semakin tinggi nilai leverage maka akan membuat nilai profitabilitas menjadi turun dikarenakan banyaknya hutang perusahaan pada saat itu, begitupun sebaliknya. Dan juga dari hasil data pada table 4.2 kesimpulan bahwa perusahaan-perusahaan sampel masih bisa mengefisienkan hutang-hutangnya.

Pengaruh Aktivitas Terhadap Profitabilitas

Semakin rendahnya nilai aktivitas perusahaan yang diukur menggunakan *Total Asset Turn Over* (TATO), maka kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan juga akan turun. Artinya, perusahaan menggunakan aktivasinya kurang efisien dibandingkan perusahaan lain (Kasmir, 2016:188). Ini menandakan bahwa hubungan antara variabel aktivitas dan profitabilitas tegak lurus dimana jika salah satunya turun maka yang lain akan ikut turun juga.

Hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa tidak mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan industri sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Semakin seringnya aktivitas perusahaan berputar, maka akan makin meningkatkan laba perusahaan. Dikarenakan, perusahaan mampu untuk mengelola asset-aset perusahaannya. Dalam penelitian ini, diketahui bahwa perputaran perusahaan sampel lebih lambat dibawah standar perputaran aktivitas perusahaan industri. Jika perusahaan berinvestasi menggunakan aktivasinya dengan tidak tepat akan memperlambat perputaran total aktivasinya sehingga mempengaruhi kemampuan perusahaan memperoleh laba juga menurun. Ini juga dapat disebabkan oleh aktiva yang dimiliki perusahaan terlalu banyak dan menyebabkan aktiva tersebut tidak dapat diolah secara efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Secara parsial, hanya variabel likuiditas (*Current Ratio*) dan leverage (*Debt to Equity Ratio*) yang mempunyai pengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal yang sama juga terjadi pada variabel aktivitas yang diukur menggunakan *total asset turn over*, tetapi variabel ini tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Untuk hasil simultan, seluruh variabel yaitu, likuiditas, leverage dan aktivitas terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Barus, A., & Leliani. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 03.
- Dwiarti, R. (2013). Evaluasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 04.
- Hantono. (2015). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013. *JWEM (Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil)*, 03.
- Harjito, D. ., & Martono, S. . (2010). Manajemen Keuangan. In *Ekonesia* (Edisi Ke-2). EKONISIA.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Kesembilan). PT Rajagrafindo Persada.
- Ratnasari, L. Dan Budiyanto. (2016). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Di BEI. *JIRM (Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen)*, 5.
- Sanjaya, I. D. G., Negara, I. M. S., & Dewi, M. R. (2015). Pengaruh Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT PLN (Persero). *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4.
- Santoso, C. B. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2002–2010. *Jurnal Dimensi*, 1.
- Sari, N. M. V., & Budiasih, I. G. A. N. (2014). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover Dan Assets Turnover Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.2.
- Sutrisno. (2013). Manajemen Keuangan Teori Konsep Dan Aplikasi. In *Manajemen Keuangan Teori Konsep Dan Aplikasi* (9th Ed.). EKONISIA.
- Wibowo, Agus & Wartini, S. (2012). Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *JDM (Jurnal Dinamika Manajemen)*, 3.
- Wikardi, L. D., & Wiyani, N. T. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio , Firm Size , Inventory Turnover , Assets Turnover Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Online Insan Akuntan*.